

**PERBEDAAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH DAN NUMBER HEAD TOGETHER
(NHT) MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
VII MTS CERDAS MURNI TEMBUNG TAHUN
2018/2019**

Dini Safitri Al Karim

(Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU)

Alamat e-mail: dsafitrialkarim98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan kooperatif tipe *numbered head together* di MTs Cerdas Murni Tembung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung Tahun 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 31 siswa di kelas V11-1 sebagai kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan 31 siswa di kelas V11-2 sebagai kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Analisis data dilakukan dengan analisis uji-t. Temuan ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh: 1) aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dari pada aktivitas belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. 2) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada aktivitas belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. 3) aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada aktivitas belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Simpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa lebih sesuai diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik memiliki komponen utama, di antaranya guru, siswa dan metode pembelajaran. Sebagai seorang guru metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai, metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan

komponen utama yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mendidik anak-anak dari mulai pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi untuk kedepannya dapat membawa bangsa mencapai tingkat kemajuan. Pendidikan nasional dengan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan karena mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini dikaitkan dengan penyusunan sistem pendidikan nasional tersebut. Suatu sistem pendidikan nasional harus

mementingkan eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia khususnya dalam hubungan masalah, masa kini, dan kemungkinan perkembangan masa depan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengingat pentingnya proses pembelajaran matematika maka pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum sekolah.

Ciri utama ilmu matematika adalah penalaran deduktif yang kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten (tetap). Matematika diartikan juga sebagai cara berpikir sebab dalam matematika tersaji strategi untuk mengorganisasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dalam memecahkan permasalahan. Selain itu, matematika dapat dipandang sebagai bahasa dan sebagai alat. Sebagai bahasa matematika menggunakan definisi-definisi yang jelas dan simbol-simbol khusus dan sebagai alat matematika digunakan setiap orang dalam kehidupannya.¹

Demikian juga hal yang terjadi di lapangan, berdasarkan dari observasi dan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cukup membuat otak mereka stress, dikarenakan mereka harus berfikir keras sehingga siswa beranggapan

matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun terdapat juga beberapa siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu dapat dimengerti kalau pada saat pembelajaran tetap terus fokus. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa siswa beranggapan kalau materi Al-Jabar adalah materi yang tersulit dalam pembelajaran matematika. Sedangkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung cukup baik, hal ini dapat dilihat pada video yang peneliti upload di jejaring sosial². Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada saat melakukan observasi guru tersebut mengatakan siswa beranggapan kalau matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan tetapi ada juga beberapa siswa yang menyukai pelajaran matematika tersebut dan juga aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas pada saat pembelajaran juga berlangsung baik dan beberapa siswa memberikan respon, tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dan akhirnya mengganggu temannya yang lain sehingga kelas menjadi ribut.

Dapat dilihat dari paparan diatas, peneliti menduga bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Alasan mengapa peneliti menduga hal tersebut, dikarenakan pada model pembelajaran kooperatif

¹ Mara Samin Lubis, *Telaah Kurikulum*, 2016, Medan, Perdana Publishing, hal.207.

² <https://youtu.be/EVJt4PoJ4gl>

tipe *Make A Match* siswa akan dapat menciptakan kerjasama yang baik antar anggota kelompok untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, dengan begitu suasana pembelajaran akan menjadi lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan tipe *Numbered Head Together* mata pelajaran matematika kelas VII Mts Cerdas Murni Tembung Tahun 2018/2019. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu variabel X_1 (Aktivitas Belajar) dan variabel X_2 (Hasil Belajar) serta variabel Y_1 (*Make A Match*) dan variabel Y_2 (*Numbered Head Together*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di Mts Cerdas Murni Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mts Cerdas Murni Tembung yang terdiri dari tiga kelas yaitu dengan jumlah siswa 94 siswa. Dan sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VII-1 sebagai eksperimen A yaitu kelas yang akan diberi model

pembelajaran *Make A Match* dan kelas VII-2 sebagai eksperimen B yang akan diberi model pembelajaran *Numbered Head Together*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen mengenai Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Numbered Head Together* Mata pelajaran Matematika Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung ini ditinjau dari penilaian aktivitas dan tes hasil belajar matematika siswa dalam bentuk pilihan berganda pada materi garis dan sudut, menghasilkan nilai rata – rata dalam dalam perhitungan angket dan tes hasil belajar siswa di kelas VII-1 dan kelas VII-2 dengan jumlah sampel yang sama. Penilaian aktivitas dan tes hasil belajar siswa ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes hasil belajar yang berjumlah 30 soal pilihan berganda. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh 25 soal yang valid dan 5 soal dikatakan tidak valid. Soal yang valid tersebut digunakan untuk pengumpulan data siswa.

Penelitian yang dilakukan di MTs Cerdas Murni Tembung ini melibatkan kelas yang dijadikan kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Untuk kelas Eksperimen I yang merupakan kelas VII-1 yang diajar dengan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan untuk kelas Eksperimen II yang merupakan kelas VII-2 yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Setelah dilakukan perlakuan kepada kedua kelas dengan model pembelajaran yang berbeda, maka selanjutnya diakhir pertemuan pada penelitian, siswa diberikan angket dan setelah itu diberikan tes hasil belajar sebanyak 25 soal dalam bentuk pilihan berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII-1 maupun kelas VII-2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas untuk kelas eksperimen I yakni kelas VII-1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah 74,129 dan standar deviasi adalah 9,949 dan varians yaitu 98,983. Pada nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen I yakni kelas VII-1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah 77,161 dan standar deviasi adalah 7,603 dan varians yaitu 57,806. Sedangkan untuk kelas eksperimen II yakni kelas VII-2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* adalah 69,258 dan standar deviasi adalah 7,651 dan varians yaitu 58,531. Pada nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen I yakni kelas VII-1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* adalah 69,677 dan standar deviasi adalah 7,850 dan varians yaitu 61,626.

Dari hasil angket dan tes hasil belajar yang diberikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas VII-1 MTs Cerdas Murni Tembung dengan menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih baik dari pada kelas VII-2 MTs Cerdas Murni Tembung yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Temuan Hipotesis atau hasil pengujian uji-t pada aktivitas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t_{hitung} sebesar 2415 dan t_{tabel} sebesar 1,671 pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Numbered Head Together*. Pada hasil belajar diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni t_{hitung} sebesar 2119 dan t_{tabel} sebesar 1,671 pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Numbered Head Together* mata pelajaran matematika kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung.

Temuan hipotesis pertama memberikan kesimpulan bahwa: Harga t_{hitung} untuk aktivitas belajar siswa adalah 4,408, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ atau $dk = (31 + 31) - 2 = 60$. Berdasarkan tabel distribusi t terdapat bahwa t_{tabel} adalah 1,671. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,4068 > 1,671$. Karena didapat $2,415 > 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan *Numbered Head Together*.”

Temuan hipotesis kedua memberikan kesimpulan bahwa: Harga t_{hitung} untuk hasil belajar siswa adalah 4.645, kemudian t_{hitung}

dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ atau $dk = (31 + 31) - 2 = 60$. Berdasarkan tabel distribusi t terdapat bahwa t_{tabel} adalah 1,671. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,645 > 1,671$. Karena didapat $4,645 > 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan *Numbered Head Together*.”

Temuan hipotesis ketiga memberikan kesimpulan bahwa: Harga t_{hitung} untuk aktivitas dan hasil belajar siswa adalah 131,094, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ atau $dk = (31 + 31) - 2 = 60$. Berdasarkan tabel distribusi t terdapat bahwa t_{tabel} adalah 1,671. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 131,094 > 1,671$. Karena didapat $131,094 < 1,671$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan *Numbered Head Together*.”

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika khususnya pada materi Garis dan Sudut karena telah terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih menarik perhatian siswa karna berpusat pada keaktifan siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa akan diajak untuk menentukan jawaban dalam bentuk kartu, sehingga siswa akan lebih memahami karena

seluruh siswa berperan dalam proses pembelajaran ini. Sementara model pembelajaran *Numbered Head Together* bukan tidak menarik hanya saja mereka lebih melakukan pembelajaran secara berdiskusi kelompok biasa dan untuk memaparkan hasilnya hanya salah satu siswa saja yang memaprkan hasilnya kedepan. Sehingga membuat siswa kurang semangat dan ceria pada saat proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan dengan masalah masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yan diharapkan.³ Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Make A Match* (mencari pasangan) model ini dikembangkan oleh Lorna Curn, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan, penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuru mencaro pasangan kartu yang merupakan jawaban/soak sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁴ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjana tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Koperatif tipe *Make A Match* dan *Jigsaw*.

SIMPULAN DAN SARAN

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 2016, Jakarta, Rajawali Pers, Hal. 223

Perbedaan Aktivitas dan Hasil Belajar.... (Dini Safitri Al Karim 39
berlangsung. Dengan siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung akan membuat siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi.

5. Bagi peneliti lanjutan, peneliti dapat melakukan penelitian yang lain sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Asrul. dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sinaga, Febriana. dkk. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Numbered Head Together (NHT)*. Vol.3 No.4. Jurnal Pelita Pendidikan.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka
- Indrawati. Dkk. 2016. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Number Heads Together Pada Materi Hidrolisis*, Jurnal Pendidikan..
- Hasan, M.Ali. dkk. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Simpulan

1) Aktivitas dan Hasil Belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi garis dan sudut. 2) Aktivitas siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi garis dan sudut. 3) Hasil Belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi garis dan sudut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman demi meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Bagi guru, seharusnya lebih memperhatikan penggunaan model yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Karena hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang bisa digunakan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
3. Bagi orang tua, seharusnya memberikan perhatian, bimbingan dan arahan karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama orangtua.
4. Bagi siswa, dalam proses pembelajaran seharusnya lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang

Lubis, Mara, Samin. 2016. *Telaah Kurikulum*.

Medan: Perdana Publishing.

¹ <https://youtu.be/EVJt4PoJ4gl>